

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti akan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian yang telah didapat berdasarkan data dan informasi melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara terhadap informan, penentuan informan dilakukan dengan cara purposive, yaitu para informan terklarifikasi berdasarkan beberapa kategori yang menggambarkan tingkat pengetahuan dan informasi mengenai Respon Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall.

Dalam bab ini peneliti berupaya menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu:

Bagaimanakah Respon Pedagang Kaki Lima Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall?. Maka secara sederhana hasil dan pembahasan dalam laporan penelitian ini akan disajikan secara runut sebagai berikut:

A. Deskripsi Fokus Penelitian Respon Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall.

Pembangunan Metro Mega Mall merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Kota Metro dalam Menata Pasar Kota yang telah direncanakan sejak tahun 2007 dan mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2008. Namun di dalam proses pelaksanaannya, pembangunan Metro Mega Mall ini menimbulkan berbagai permasalahan. Permasalahan yang terjadi salah

satunya karena adanya ketidaksetujuan oleh para pedagang yakni pedagang kaki lima dengan adanya pembangunan Metro Mega Mall. Berikut adalah kronologis pembangunan Metro Mega Mall:

Tabel 7 Kronologis Pembangunan Metro Mega Mall

NO	WAKTU	PERISTIWA
1	2	3
1	26 Juni 2007	<p>Surat Keputusan Walikota Metro Nomor: 173/KPTS/D.10/2007 tentang Pembentukan Tim Evaluasi Penataan Pembangunan Pasar Kota Metro, Tim ini bekerja berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Daerah. Tim ini bertugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pembahasan teknis terhadap ekspose terhadap calon investor yang berminat; b. Analisa dan evaluasi terhadap proposal calon investor; Aspek-aspek evaluasi yang dinilai; aspek teknis/fisik, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek keamanan dari kebakaran, lingkungan dan profil data administrasi; c. Pendataan dan kunjungan lapangan sebagai bahan untuk melengkapi hasil evaluasi; d. Melaporkan hasil evaluasi secara tertulis kepada Walikota Metro.
2		<p>Terdapat 4 investor yang mendaftar, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. PT. Inti Griya Prima Sakti; b. PT. Nolimax Jaya; c. PT. Satria Sukarso Wawai; d. PT. Ekalia Karya Mandiri <p>Masing-masing investor menyampaikan ekspose tentang rencana penataan pembangunan pasar Kota Metro dan kemudian mereka melakukan study banding meninjau beberapa lokasi pasar di beberapa daerah yang difasilitasi oleh masing-masing calon investor.</p>

3		Hasil Evaluasi Tim Evaluasi Penataan Pembangunan Pasar Kota Metro mengumumkan PT. Nolimax Jaya dinyatakan layak sebagai pengembang penataan pembangunan pasar Kota Metro, melalui berita acara hasil Evaluasi akhir terhadap penataan pembangunan Pasar Kota Metro, Nomor: 800/264.II/D.10/2007.
4	4 Oktober 2007	Kepala Dinas Pasar sebagai Ketua Tim Evaluasi Penataan Pembangunan Pasar Kota Metro tersebut kepada Walikota Metro Dengan Nomor surat 800/1228.1/D.10/2007.
5	31 Oktober 2007	Walikota Metro menyampaikan surat ke ketua DPRD Kota Metro, dengan nomor surat 800/1228.1/D.10/2007 tentang persetujuan penataan Pembangunan Pasar Kota Metro.
6	23 November 2007	Ketua DPRD Kota Metro memberikan persetujuan rencana penataan Pembangunan Pasar Kota Metro, dengan nomor surat: 800/615/DPRD/2007.
7	27 November 2007	Surat Keputusan Walikota Metro nomor: 296/B/KPTS/D.10/2007 tentang penetapan PT. Nolimax Jaya sebagai pelaksana pekerjaan penataan pembangunan Pasar Kota Metro.
8	19 Desember 2007	Perjanjian kerjasama antara Pemerintah Daerah Kota Metro dengan PT. Nolimax Jaya tentang Penataan Pembangunan Pasar Kota Metro dan Pengelolaan Mall, Ruko, Kios, dan Hamparan Beserta Fasilitas Penunjang lainnya Di atas Lahan Tanah Seluas Kurang Lebih 2,4 Hektar yang terletak di Kota Metro Lampung (Metro Mega Mall) dengan nomor surat 20/KSAD-L/02/2007.
9	Desember 2007	Pertemuan Sosialisasi Khusus Pedagang Kaki Lima
10	9 Januari 2008	Keputusan Walikota Metro, nomor: 02A/KPTS/D.10/2008 tentang pembentukan Tim Sosialisasi dan Penataan Pedagang dalam rangka Pembangunan Pasar Kota Metro Tahun 2008: <ul style="list-style-type: none"> a. Melakuakan Sosialisasi terhadap para pedagang dalam rangka pembangunan pasar Kota Metro b. Melakukan pembinaan, penataan para pedagang dalam rangka pembangunan Pasar Kota Metro c. Mengadakan koordinasi dengan dinas/instansi terkait d. Dalam melaksanakan tugas Tim Sosialisasi bertanggungjawab dan melaporkan hasil kegiatan kepada Walikota Metro

11	12 Mei 2008	Sosialisasi di Rumah Makan Metro Raya tentang Metro Mega Mall terhadap pemilik 58 Ruko oleh pihak pengembang
12	Juni 2008	Sosialisasi Metro Mega Mall di aula Pemda Kota Metro dihadiri oleh pedagang Shopping Center, Ruko, dan juga Pedagang Kaki Lima.
13		Pertemuan Informal (prakarsa para pedagang sendiri) di Rumah Dinas Walikota Sebanyak 3 kali.
14	17 Februari 2009	Terjadi aksi damai/demo yang dilaksanakan oleh Persatuan Pedagang Pusat Pertokoan dan Ruko dengan Tuntutan: <ul style="list-style-type: none"> a. Mencabut Surat DPRD nomor: 800/651/DPRD/2007 tanggal 23 Oktober 2007 perihal Persetujuan Pembangunan Metro Mega Mall b. Membatalkan surat Perjanjian kerjasama nomor: 20/KSAD-L/02/2007 antara Pemerintah Kota Metro dengan PT. Nolimax Jaya.
15	17 Februari 2009	Dikeluarkannya Rekomendasi DPRD nomor: 170/59/DPRD/2009, yang Merekomendasikan Walikota Untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau Kembali proses penataan pembangunan Metro Mega Mall b. Pemerintah Daerah Kota Metro segera mengadakan pertemuan dengan Pengembang Metro Mega Mall, Perwakilan Pedagang dan DPRD Kota Metro.
16	17 Februari 2009	Keputusan Walikota Metro nomor: 56/KPTS/D-12/2009 tentang pembentukan Tim Monitorin dan Evaluasi Pembangunan Metro Mega Mall tahun 2009, dengan tugas: <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi terhadap Pembangunan Metro Mega Mall; b. Memberikan masukan dan saran ataupun rekomendasi kepada Walikota Metro yang berkaitan dengan Pembangunan Metro Mega Mall; c. Melaporkan hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi baik lisan ataupun tertulis.
17	19 Februari 2009	Surat Keputusan Walikota Metro nomor: 60/KPTS/D-12/2009 tentang Pembentukan Tim Pengawas Pembangunan Metro Mega Mall tahun

		2009.
18	8 Juni 2009	Hearing dengan DPRD Kota Metro tentang Metro Mega Mall
19	17 Juli 2009	Surat DPRD nomor: 030/222/DPRD/2009, tentang Persetujuan Penghapusan Gedung dan sebagian Jalan KH. Arsyad.
20	19 Oktober 2009	<i>Addendum</i> Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Daerah Kota Metro dengan PT. Nolimax Jaya tentang penataan Pembangunan Pasar Kota Metro dan Pengelolaan Mall, Ruko, Kios, dan Hampanan Beserta Fasilitas Penunjang Lainnya diatas Lahan Tanah Seluas Kurang Lebih 2,53 Hektar yang terletak di Kota Metro Lampung (Metro Mega Mall), nomor: 20/KSDD-D/07/2009 dan nomor: 267/PKS/NJ/2009. Sebagai dasar dilaksanakannya <i>addendum</i> karena proses pengalihan HPL nomor 5 (Hak Pengelolaan Lahan) dari Kabupaten Lampung Tengah kepada Kota Metro Menghabiskan waktu 7 bulan, dari bualan Januari 2008 sampai dengan bulan Juli 2008 selanjutnya berdampak pada Pembangunan Metro Mega Mall tahap I tidak dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.
21	22 Oktober 2009	Disampaikan surat pemberitahuan pemagaran penutupan Ruko dari Kepala Dinas Kepada Pedagang dan Pemilik Ruko sekitar Jalan Sudirman dan Jalan Baru.
22	26 Oktober 2009	Sosialisasi Kepada Para Pedagang dan Pemilik Ruko oleh Dinas Pasar.
23	27 Oktober 2009	Permohonan bantuan Personil Koramil, Kepolisian dan Pol. PP untuk pengamanan pemagaran 58 Ruko. Namun Pemagaran tidak dapat dilaksanakan karena dihalangi oleh kelompok pedagang.
24	28 Oktober 2009	Dibentuknya Panitia Khusus DPRD Kota Metro tentang Metro Mega Mall. Yang ditetapkan melalui surat keputusan DPRD dengan nomor: 177/13/DPRD/2009. Pansus DPRD ini dibentuk guna menyelesaikan persoalan terkait pembangunan Metro Mega Mall.
25	29 Oktober 2009	Terjadi aksi damai/demo yang di laksanakan oleh IKBP3 (Ikatan Keluarga Besar Pedagang dan Pekerja Pasar), dengan tuntutan untuk mencabut MOU antara Pemerintah Kota Metro dengan PT. Nolimax Jaya tentang Pembangunan Metro Mega Mall; Dengan di fasilitasi Bapak Wakil Walikota disepakati sementara belum ada kesimpulan, maka pembangunan Metro Mega Mall di hentikan

		sementara terlebih dahulu. Jangka waktu yang ditentukan adalah 10 hari.
26	29 Oktober 2009	Dikeluarkan surat Ketua DPRD Kota Metro, nomor: 170/354/DPRD/2009, perihal Rekomendasi agar Walikota Metro Meninjau kembali proses penataan Pembangunan Metro Mega Mal.
27	30 Oktober 2009	Dilaksanakan Pemagaran terhadap Keseluruhan 58 Ruko oleh PT. Noalimax Jaya.
28	02 November 2009	Surat Walikota Metro nomor: 800/69/07/2009, tentang Penghentian Sementara Pembangunan Metro Mega Mall.
29	02 November 2009	Surat Ketua DPRD Kota Metro nomor: 170/351/DPRD/2009, tentang rekomendasi yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> a. Walikota agar menunda penutupan jalan sekitar Taman Parkir serta penundaan pembongkaran Toko dan Ruko; b. Kepala BPN agar menunda proses penerbitan HGB kepada PT.Nolimax Jaya.
30	19 November 2009	Dikeluarkannya Surat DPRD Kota Metro nomor: 170/378/DPRD/2009 tentang Rekomendasi agar PT. Nolimax Jaya menghentikan sementara semua kegiatan yang menyangkut Proses pembangunan Metro Mega Mall sampai dengan Pansus DPRD Kota Metro tentang Metro Mega Mall menyelesaikan tugasnya.
31	25 Februari 2010	Dikeluarkannya Surat dari Sekretariat Daerah Kota Metro dengan nomor: 005/67/D.12/2010 perihal Pemberhentiaan Pembongkaran, yang meminta agar PT. Nolimax Jaya menghentikan sementara proses pembongkaran Ruko pada Jln. Baru yang sedang dilakukan oleh PT. Nolimax Jaya Hingga adanya Keteteapan Hukum Peradilan Tata Usaha tang tetap.
32		Pembangunan Metro Mega Mall telah berlangsung hingga sekarang.

Sumber: Diolah Penulis berdasarkan beberapa data tahun 2011

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasannya yang didasarkan pada fokus penelitian yang menggunakan teori Respon Sarlito Wirawan. Menurut Sarlito Wirawan respon terdiri dari dua bentuk yaitu

respon positif dan respon negatif. Berikut adalah penjelasan dan pembahasannya.

1. Rencana Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall

Metro Mega Mall yang dibangun ini merupakan kawasan perdagangan dengan menggabungkan konsep pasar tradisional dengan pasar modern. Secara umum kawasan tersebut menampung fungsi perdagangan dalam dua bangunan, yaitu bangunan pasar sederhana (pasar tradisional) yang menampung pedagang basah, kering, dan kaki lima. Bangunan pasar modern dengan fasilitas lebih baik disebut mall dilengkapi dengan lift, eskalator dan faktor kenyamanan lainnya. Fungsi capuran, menampung kegiatan perdagangan dan hunian dalam bentuk bangunan ruko (rumah toko). Pada operasional nantinya, bangunan ruko ini juga dapat berfungsi sebagai perkantoran.

Tabel 8. Pengetahuan Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	9 orang	18%
2	Tahu	7 orang	14%
3	Kurang Tahu	14 orang	28%
4	Tidak Tahu	13 orang	26%
5	Sangat Tidak Tahu	7 orang	14%
Jumlah		50 orang	100%

(sumber: data diolah dari hasil kuisioner, 2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 28% atau 14 orang responden kurang mengetahui tentang rencana pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 14% atau 4 orang responden yang mengetahui tentang pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui mengenai rencana Pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 9. Tentang landasan-landasan yang digunakan dalam pembangunan Metro Mega Mall.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	9 orang	18 %
2	Tahu	6 orang	12%
3	Kurang Tahu	22 orang	44%
4	Tidak Tahu	4 orang	8%
5	Sangat Tidak Tahu	9 orang	18%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisisioner,2011)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 44% atau 22 orang responden kurang mengetahui tentang landasan-landasan yang digunakan dalam pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 8% atau 4 orang responden yang tidak mengetahui tentang landasan yang digunakan dalam pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui landasan-landasan yang digunakan dalam pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 10. Tentang lokasi Pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	9 orang	18 %
2	Tahu	6 orang	12%
3	Kurang Tahu	17 orang	34%
4	Tidak Tahu	12 orang	24%
5	Sangat Tidak Tahu	5 orang	10%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisioner,2011)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 34% atau 17 orang responden kurang mengetahui tentang lokasi pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 18% atau 9 orang responden yang mengetahui tentang lokasi pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui tentang lokasi pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 11. Tahapan-tahapan pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	7 orang	14 %
2	Tahu	12 orang	24 %
3	Kurang Tahu	19 orang	38%
4	Tidak Tahu	7 orang	14%
5	Sangat Tidak Tahu	5 orang	10%
Jumlah		50 orang	100 %

(Sumber: data diolah dari hasil kuisioner, 2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 38% atau 19 orang responden kurang mengetahui tentang tahapan-tahapan pembangunan Metro

Mega Mall, dan diketahui sebanyak 10% atau 5 orang responden yang tidak mengetahui tahapan-tahapan pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui tahapan-tahapan pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 12. Pihak-pihak yang terlibat dalam Pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	7 orang	14%
2	Tahu	7 orang	14%
3	Kurang Tahu	23 orang	46%
4	Tidak Tahu	8 orang	16%
5	Sangat Tidak Tahu	5 orang	10%
Jumlah		50 orang	100 %

(Sumber: data diolah dari hasil Kuisisioner, 2011)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 23% atau 46 orang responden kurang mengetahui tentang pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 10% atau 5 orang responden yang tidak mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui tahapan-tahapan pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 13. Sumber Daya yang digunakan untuk membiayai Pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tahu	11 orang	22%
2	Tahu	10 orang	20%
3	Kurang Tahu	17 orang	34%
4	Tidak Tahu	8 orang	16%
5	Sangat Tidak Tahu	4 orang	8%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisisioner, 2011)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 34% atau 17 orang responden kurang mengetahui tentang Sumber daya yang digunakan untuk membiayai pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 8% atau 4 orang responden yang tidak mengetahui sumber daya yang digunakan untuk membiayai pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang menegetahui sumber daya yang digunakan untuk membiayai pembangunan Metro Mega Mall.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban mengenai Rencana pembengunan Metro Mega Mall, maka hasil secara keseluruhan akan dilakukan analisis sederhana berdasarkan skor ideal tertinggi dan skor terendah untuk memberikan gambaran menegenai kondisi responden terkait rencana pembangunan Metro Mega Mall, dengan melakukan pengkategorian sebagai berikut:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Diketahui :

Nt (Nilai Tertinggi) = 30

Nr (Nilai Terendah) = 6

K (Kelas / Kategori) = 5

$$\text{Maka I (Interval Kelas)} = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Dibulatkan Menjadi 5

Setelah diketahui interval kelas selanjutnya dapat disusun kategori yaitu:

Tabel 14. Klasifikasi tentang Rencana pembangunan Metro Mega Mall

No	Interval	Skor	Pengetahuan	F	Total Skor	(%)
1	2	3	4	5	6	7
1	26-30	5	Sangat Tahu	8	40	16
2	21-25	4	Tahu	4	16	8
3	16-20	3	Kurang Tahu	22	66	44
4	11-15	2	Tidak Tahu	7	14	14
5	5-10	1	Sangat Tidak Tahu	9	18	18
Jumlah				50	145	100

(sumber: data diolah, 2011)

Berdasarkan klasifikasi jawaban mengenai rencana pembangunan Metro Mega Mall dengan jumlah 44% masuk pada katagori cukup setuju dengan nilai cukup setuju dengan nilai skor 3. Klasifikasi cukup setuju disimpulkan peneliti dengan melihat hasil keseluruhan jawaban dengan indikator tentang rencana pembangunan Metro Mega Mall. Artinya, sebagian besar Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih cukup mengetahui rencana pembangunan Metro Mega Mall.

2. Pelaksanaan Pembangunan Metro Mega Mall

Proses pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall terdiri dari dua tahap, yakni tahap pertama dan tahap kedua. Pembangunan Metro Mega Mall tahap pertama ini dibangun diatas lahan seluas 1,2 Ha. dimana sebelah Barat berbatasan dengan Jalan KH. Arsyad dan sebelah Selatan dengan Jalan sudirman. Pembangunan Metro Mega Mall tahap kedua ini dibangun diatas lahan seluas 1,2 Ha. dimana sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Baru, sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Imam Bonjol, sebelah Utara berbatasan dengan Jalan KH. Arsyad dan sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Jendral Sudirman.

Tabel 15. Waktu pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	8 orang	16 %
2	Tahu	7 orang	14%
3	Kurang Tahu	19 orang	38%
4	Tidak Tahu	15 orang	30%
5	Sangat Tidak Tahu	1 orang	2%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisisioner, 2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 38% atau 19 orang responden kurang mengetahui waktu pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 2% atau 1 orang responden yang tidak mengetahui tentang waktu pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih

kurang mengetahui mengenai pelaksanaan Pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 16. Sosialisasi Tentang Pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	8 orang	16%
2	Tahu	9 orang	18%
3	Kurang Tahu	19 orang	38%
4	Tidak Tahu	13 orang	26%
5	Sangat Tidak Tahu	1 orang	2%
Jumlah		50 orang	100 %

(Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner, 2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 38% atau 18 orang responden kurang mengetahui tentang sosialisasi pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 2% atau 2 orang responden yang tidak mengetahui tentang sosialisasi pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui mengenai sosialisasi Pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 17. Pembagian Kerja aparat pelaksana pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	8 orang	16%
2	Tahu	13 orang	26%
3	Kurang Tahu	18 orang	36%
4	Tidak Tahu	10 orang	20%
5	Sangat Tidak Tahu	1 orang	2%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisisioner, 2011)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 36% atau 18 orang responden kurang mengetahui tentang pembagian kerja aparat pelaksana pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 2% atau 2 orang responden yang tidak mengetahui tentang pembagian kerja aparat pelaksana pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui mengenai Pembagian Kerja aparat pelaksana Pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 18. Fasilitas yang digunakan dalam pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	5 orang	10%
2	Tahu	14 orang	28%
3	Kurang Tahu	17 orang	34%
4	Tidak Tahu	13 orang	26%
5	Sangat Tidak Tahu	1 orang	2%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisisioner,2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 34% atau 17 orang responden kurang mengetahui tentang fasilitas yang digunakan dalam pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 2% atau 2 orang responden yang tidak mengetahui tentang fasilitas yang digunakan dalam pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui mengenai fasilitas yang digunakan dalam Pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 19. Peran Pemerintah dalam pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	5 orang	10%
2	Tahu	14 orang	28%
3	Kurang Tahu	18 orang	36%
4	Tidak Tahu	11 orang	22%
5	Sangat Tidak Tahu	1 orang	2%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisisioner, 2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 36% atau 18 orang responden kurang mengetahui tentang peran pemerintah dalam pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 2% atau 2 orang responden yang tidak mengetahui tentang peran pemerintah dalam pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui mengenai peran pemerintah dalam Pembangunan Metro Mega Mall.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban mengenai Pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall, maka hasil secara keseluruhan akan dilakukan analisis sederhana berdasarkan skor ideal tertinggi dan skor terendah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi responden terkait pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall, dengan melakukan pengkategorian sebagai berikut:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Diketahui :

Nt (Nilai Tertinggi) = 25

Nr (Nilai Terendah) = 5

K (Kelas / Kategori) = 5

$$\text{Maka I (Interval Kelas)} = \frac{25 - 5}{5} = 4$$

Setelah diketahui interval kelas selanjutnya dapat disusun kategori yaitu:

Tabel 20. Klasifikasi tentang Pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall

No	Interval	Skor	Pengetahuan	F	Total Skor	(%)
1	2	3	4	5	6	7
1	26-30	5	Sangat Tahu	1	5	2
2	21-25	4	Tahu	16	64	32
3	16-20	3	Kurang Tahu	18	54	36
4	11-15	2	Tidak Tahu	12	24	24
5	5-10	1	Sangat Tidak Tahu	3	3	6
Jumlah				50	150	100

(sumber: data diolah, 2011).

Berdasarkan klasifikasi jawaban mengenai rencana pembangunan Metro Mega Mall dengan jumlah 36% masuk pada katagori cukup setuju dengan nilai cukup setuju dengan nilai skor 3. Klasifikasi cukup setuju disimpulkan peneliti dengan melihat hasil keseluruhan jawaban dengan indikator tentang rencana pembangunan Metro Mega Mall. Artinya, sebagian besar Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih cukup mengetahui tentang pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall.

3. Masalah atau Hambatan dari Pembangunan Metro Mega Mall

Permasalahan yang dihadapi dari pembangunan Metro Mega Mall adalah penolakan dari hampir seluruh pedagang yang berjualan disekitar pembangunan Metro Mega Mall khususnya Pedagang Kaki Lima. Penolakan inilah yang menjadi menjadi hambatan terbesar dari Pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 21. Masalah-masalah yang terjadi dalam pembangunan Metro Mega Mall.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	10 orang	20%
2	Tahu	9 orang	18%
3	Kurang Tahu	17 orang	34%
4	Tidak Tahu	13 orang	26%
5	Sangat Tidak Tahu	2 orang	4%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisisioner, 2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 34% atau 17 orang responden kurang mengetahui tentang hambatan dalam pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 4% atau 2 orang responden yang tidak mengetahui tentang hambatan dalam pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui mengenai hambatan dalam Pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 22. Sikap yang diambil Pihak Pelaksana dalam mengatasi masalah Pembangunan Metro Mega Mall.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	9 orang	18%
2	Tahu	10 orang	20%
3	Kurang Tahu	19 orang	38%
4	Tidak Tahu	11 orang	22%
5	Sangat Tidak Tahu	1 orang	2%
Jumlah		50 orang	100 %

(Sumber: data diolah dari hasil kuisioner, 2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 38% atau 19 orang responden kurang mengetahui tentang sikap pemerintah dalam pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 2% atau 1 orang responden yang tidak mengetahui tentang Sikap yang diambil Pihak Pelaksana dalam mengatasi masalah pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang mengetahui mengenai sikap yang diambil Pihak Pelaksana dalam mengatasi masalah dalam Pembangunan Metro Mega Mall.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban mengenai Hambatan pembangunan Metro Mega Mall, maka hasil secara keseluruhan akan dilakukan analisis sederhana berdasarkan skor ideal tertinggi dan skor terendah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi responden terkait Hambatan pembangunan Metro Mega Mall, dengan melakukan pengkategorian sebagai berikut:

$$I = \frac{N_t - N_r}{K}$$

Diketahui :

N_t (Nilai Tertinggi) = 10

N_r (Nilai Terendah) = 2

K (Kelas / Kategori) = 5

Maka I (Interval Kelas) = $\frac{10 - 2}{5} = 1,6$

Dibulatkan menjadi 2

Setelah diketahui interval kelas selanjutnya dapat disusun kategori yaitu:

Tabel 23. Klasifikasi tentang Hambatan pembangunan Metro Mega Mall

No	Interval	Skor	Pengetahuan	F	Total Skor	(%)
1	2	3	4	5	6	7
1	26-30	5	Sangat Tahu	1	10	4
2	21-25	4	Tahu	16	48	24
3	16-20	3	Kurang Tahu	18	51	34
4	11-15	2	Tidak Tahu	12	20	20
5	5-10	1	Sangat Tidak Tahu	3	9	18
Jumlah				50	150	100

(sumber: data diolah, 2011).

Berdasarkan klasifikasi jawaban mengenai rencana pembangunan Metro Mega Mall dengan jumlah 34% masuk pada katagori cukup setuju dengan nilai cukup setuju dengan nilai skor 3. Klasifikasi cukup baik disimpulkan peneliti disimpulkan peneliti dengan melihat hasil keseluruhan jawaban dengan indikator tentang hambatan dari pembangunan Metro Mega Mall. Artinya, sebagian besar Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih cukup

mengetahui tentang Sikap yang diambil Pihak Pelaksana dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall.

4. Relokasi Pedagang

Tempat penampungan sementara bagi para pedagang yang terkena langsung pembangunan Metro Mega Mall, karena pada saat ini pembangunan Metro Mega Mall yang berlangsung masih pada pembangunan tahap pertama, maka para pedagang tersebut diprioritaskan untuk mendapatkan tempat penampungan sementara dan yang menjadi penanggung jawab pemindahan para pedagang tersebut adalah PT. Nolimax Jaya.

Tabel 24. Pengetahuan tentang Relokasi sementara Lokasi berjualan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	5 orang	10%
2	Tahu	11 orang	22%
3	Kurang Tahu	13 orang	26%
4	Tidak Tahu	15 orang	30%
5	Sangat Tidak Tahu	5 orang	10%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah berdasarkan hasil kuisisioner).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 30% atau 15 orang responden tidak mengetahui tentang relokasi sementara lokasi berjualan, dan diketahui sebanyak 10% atau 5 orang responden yang mengetahui tentang relokasi sementara lokasi berjualan. Hal ini menunjukkan bahwa

Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih tidak mengetahui mengenai relokasi sementara lokasi berjualan.

Tabel 25. Penyediaan tempat berjualan sementara untuk para pedagang oleh pihak pelaksana pembangunan Metro Mega Mall.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Tahu	6 orang	12%
2	Tahu	11 orang	22%
3	Kurang Tahu	12 orang	26%
4	Tidak Tahu	16 orang	32%
5	Sangat Tidak Tahu	5 orang	10%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisioner, 2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 32% atau 16 orang responden tidak mengetahui tentang penyediaan sementara lokasi berjualan, dan diketahui sebanyak 10% atau 5 orang responden yang sangat tidak mengetahui tentang penyediaan sementara lokasi berjualan. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih tidak mengetahui mengenai penyediaan sementara lokasi berjualan.

Tabel 26. Tempat berjualan sementara itu memadai atau tidak

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Memadai	4 orang	8%
2	Memadai	15 orang	30%
3	Kurang Memadai	13 orang	26%
1	2	3	4
4	Tidak Memadai	17 orang	34%
5	Sangat Tidak Memadai	1 orang	2%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisioner, 2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 34% atau 17 orang responden menyatakan tempat penempungan sementara tersebut tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa tempat penampungan sementara itu tidak memadai.

Tabel 27. Sikap PKL Mengenai Relokasi tersebut.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Setuju	6 orang	12%
2	Setuju	12 orang	24%
3	Kurang Setuju	14 orang	28%
4	Tidak Setuju	16 orang	32%
5	Sangat Tidak Setuju	1 orang	2%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah berdasarkan hasil kuisioner, 2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 32% atau 16 orang responden menyatakan tidak setuju dengan adanya tempat penampungan sementara tersebut.

Tabel 28. Apakah tempat penampungan sementara tersebut sesuai dengan jumlah pedagang.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Sesuai	4 orang	8%
2	Sesuai	16 orang	23%
3	Kurang Sesuai	12 orang	23%
4	Tidak Sesuai	17 orang	34%
5	Sangat Tidak Sesuai	1 orang	2%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah berdasarkan hasil kuisioner,2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 34% atau 17 orang responden menyatakan tempat penampungan sementara tersebut tidak sesuai dengan jumlah pedagang, dan diketahui sebanyak 8% atau 4 orang responden menyatakan tempat penampungan sementara tersebut sesuai dengan jumlah pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa tempat penampungan sementara tersebut tidak sesuai dengan jumlah pedagang.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban mengenai relokasi pedagang maka hasil secara keseluruhan akan dilakukan analisis sederhana berdasarkan skor ideal tertinggi dan skor terendah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi responden terkait relokasi pedagang, dengan melakukan pengkategorian sebagai berikut:

$$I = \frac{N_t - N_r}{K}$$

Diketahui :

$$N_t \text{ (Nilai Tertinggi)} = 25$$

$$N_r \text{ (Nilai Terendah)} = 5$$

$$K \text{ (Kelas / Kategori)} = 5$$

$$\text{Maka } I \text{ (Interval Kelas)} = \frac{25 - 5}{5} = 4$$

Setelah diketahui interval kelas selanjutnya dapat disusun kategori yaitu:

Tabel 29. Klasifikasi tentang relokasi pedagang.

No	Interval	Skor	Pengetahuan	F	Total Skor	(%)
1	2	3	4	5	6	7
1	26-30	5	Sangat Sesuai	1	5	2
2	21-25	4	Sesuai	13	26	26
3	16-20	3	Kurang Sesuai	11	33	22
4	11-15	2	Tidak Sesuai	23	92	46
5	5-10	1	Sangat Tidak Sesuai	2	2	4
Jumlah				50	158	100

(sumber: data diolah, 2011).

Berdasarkan klasifikasi jawaban mengenai relokasi pedagang dengan jumlah 46% masuk pada katagori tidak sesuai dengan nilai tidak sesuai dengan nilai skor 4. Klasifikasi tidak sesuai disimpulkan peneliti dengan melihat hasil keseluruhan jawaban dengan indikator tentang relokasi pedagang. Artinya, sebagian besar Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih menyatakan tidak setuju dengan adanya tempat penampungan sementara tersebut.

5. Respon atau Sikap Pedagang

Respon dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*overt*) terhadap suatu persoalan dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau ditulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (*convert*) dan bersifat emosional, merupakan tandensi untuk memberi reaksi positif atau negatif terhadap orang-orang, obyek atau situasi tertentu. Respon dapat disimpulkan bahwa respon merupakan perilaku,

sikap atau reaksi sebagai suatu tanggapan atau tindakan yang dilakukan yang merupakan akibat adanya rangsangan-rangsangan yang terjadi sebelumnya.

Tabel 30. Dukungan terhadap Pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat Mendukung	3 orang	6%
2	Mendukung	11 orang	22%
3	Kurang mendukung	16 orang	23%
4	Tidak mendukung	18 orang	36%
5	Sangat Tidak mendukung	1 orang	2%
Jumlah		50 orang	100 %

(Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner,2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 36% atau 18 orang responden tidak mendukung Pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 2% atau 1orang responden yang sangat tidak mendukung pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih tidak mendukung pembangunan Metro Mega Mall.

Tabel 31. Respon PKL terhadap Pembangunan Metro Mega Mall

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sangat setuju	5 orang	10%
2	Setuju	9 orang	18%
3	Kurang Setuju	16 orang	32%
4	Tidak Setuju	17 orang	34%
5	Sangat Tidak setuju	3 orang	6%
Jumlah		50 orang	100 %

(sumber: data diolah dari hasil kuisisioner,2011).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui sebanyak 34% atau 17 orang responden tidak setuju mengenai pembangunan Metro Mega Mall, dan diketahui sebanyak 6% atau 3 orang responden yang sangat tidak setuju mengenai pembangunan Metro Mega Mall. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih tidak setuju mengenai pembangunan Metro Mega Mall.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban mengenai respon Pedagang Kaki Lima Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall maka hasil secara keseluruhan akan dilakukan analisis sederhana berdasarkan skor ideal tertinggi dan skor terendah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi responden terkait respon Pedagang Kaki Lima Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall, dengan melakukan pengkategorian sebagai berikut:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Diketahui :

Nt (Nilai Tertinggi) = 10

Nr (Nilai Terendah) = 2

K (Kelas / Kategori) = 5

Maka I (Interval Kelas) = $\frac{10 - 2}{5} = 1,6$

Dibulatkan Menjadi 2

Setelah diketahui interval kelas selanjutnya dapat disusun kategori yaitu:

Tabel 32. Klasifikasi tentang respon pedagang

No	Interval	Skor	Pengetahuan	F	Total Skor	(%)
1	2	3	4	5	6	7
1	9-10	5	Sangat setuju	3	15	6
2	7-8	4	Setuju	16	48	32
3	5-6	3	Kurang Setuju	11	22	22
4	3-4	2	Tidak Setuju	17	68	34
5	1-2	1	Sangat Tidak setuju	3	13	6
Jumlah				50	166	100

(sumber: data diolah, 2011).

Berdasarkan klasifikasi jawaban tentang respon Pedagang Kaki Lima Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall dengan jumlah 34% masuk pada katagori tidak setuju dengan nilai tidak setuju dengan nilai skor 4. Klasifikasi tidak setuju disimpulkan peneliti dengan melihat hasil keseluruhan jawaban dengan indikator tentang respon pedagang. Artinya, sebagian besar Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih tidak setuju dengan adanya pembangunan Metro Mega Mall.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di lokasi pembangunan Metro Mega Mall dengan populasi 100 dan sampel 50 orang Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Respon Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih mengenai pembangunan Metro Mega Mall. Respon Pedagang Kaki Lima ini dilihat dari lima indikator yaitu Rencana Pembangunan Metro Mega Mall, Pelaksanaan Pembangunan Metro Mega Mall, Masalah atau Hambatan dari Pembangunan Metro Mega Mall, Relokasi Pedagang Kaki Lima, dan Respon atau sikap Pedagang Kaki Lima Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall.

Peneliti akan membahas indikator pertama dari respon Pedagang Kaki Lima Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall yaitu mengenai rencana pembangunan Metro Mega Mall, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa respon Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih mengenai rencana pembangunan Metro Mega Mall kurang mengetahui tentang rencana pembangunan Metro Mega Mall dengan besar presentase 44%. Artinya Para pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih Kurang setuju mengenai rencana Pembangunan Metro Mega Mall.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Leonard M. Hutabarat, SH (ketua Bidang Pembinaan dan Penataan Pedagang Pasar Kota Metro) pada hari Kamis, 15 Maret 2012, yang menyatakan bahwa:

“Sosialisasi dimulai dengan mengadakan pertemuan antara Pemerintah Kota Metro, PT. Nolimax (Pihak Pengembang) dan para pedagang. Dimana didalam pertemuan ini para pedagang diberi informasi mengenai Pembangunan Metro Mega Mall yang akan dibangun. Sosialisasi dimaksudkan agar para pedagang mengetahui latar belakang, tujuan dan manfaat dari pembangunan Metro Mega Mall.”

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa para Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang setuju dengan adanya rencana Pembangunan Metro Mega Mall, hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kepada para pedagang mengenai pembangunan Metro Mega Mall.

Indikator yang kedua dari respon Pedagang Kaki Lima mengenai Pembangunan Metro Mega Mall yaitu mengenai Pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa respon Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih mengenai pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall Kurang setuju tentang pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall dengan besar presentase 36 %. Artinya Para pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih Kurang setuju mengenai Pelaksanaan Pembangunan Metro Mega Mall.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Leonard M. Hutabarat, SH (ketua Bidang Pembinaan dan Penataan Pedagang Pasar Kota Metro) pada hari kamis, 15 Maret 2012, yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan Pembangunan Metro Mega Mall dengan jelas tertulis didalam Perjanjian Kerjasama (PKS) nomor: 20/KSAD-L/02/2007; nomor: 167/PKS/NJ/2007 pada pasal 8 (delapan) telah diatur mengenai jangka waktu pelaksanaan pembangunan, yaitu: PT. Nolimax harus menyelesaikan pembangunan Metro Mega Mall beserta fasilitas penunjangnya dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun atau 36 (tiga puluh enam) bulan, tahap pertama selama 1 (satu) tahun dan tahap kedua selama 2 (dua) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian ini.”

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa para Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang setuju dengan adanya rencana Pembangunan Metro

Mega Mall, hal ini disebabkan oleh ketidakjelasan waktu pelaksanaan pembangunan Metro Mega Mall.

Indikator yang ketiga dari respon Pedagang Kaki Lima mengenai Pembangunan Metro Mega Mall yaitu mengenai Masalah atau Hambatan dari Pembangunan Metro Mega Mall, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa respon Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih mengenai Masalah atau Hambatan dari Pembangunan Metro Mega Mall Kurang Mengetahui tentang Masalah atau Hambatan dari Pembangunan Metro Mega Mall dengan besar presentase 34 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para Pedagang Kaki Lima kurang setuju mengenai Pembangunan Metro Mega Mall.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Leonard M. Hutabarat, SH (ketua Bidang Pembinaan dan Penataan Pedagang Pasar Kota Metro) pada hari kamis, 15 Maret 2012, yang menyatakan bahwa:

”Hambatan atau Masalah yang terjadi selama proses pembangunan Metro Mega Mall yakni: pada saat penyediaan lahan kosong yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Metro. Karena pada saat perjanjian ini dibuat, lahan yang ada di Kota Metro masih dalam proses pengalihan kepemilikan asset Lampung Tengah Ke Kota Metro. Penyediaan lahan kosong inilah yang mengakibatkan pembangunan Metro Mega Mall tidak sesuai dengan target yang di tetapkan. Selain itu hambatan atau masalah yang terjadi adalah sikap menolak pembangunan Metro Mega Mall yang dilakukan oleh para pedagang inilah yang menyebabkan pembangunan Metro Mega Mall tidak berjalan dengan lancar.”

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa para Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih kurang setuju dengan adanya Pembangunan Metro Mega Mall, hal ini disebabkan karena para pedagang Kaki Lima menilai pihak pelaksana tidak

cepat menyelesaikan masalah yang terjadi pada proses pembangunan Metro Mega Mall.

Indikator yang Keempat dari respon Pedagang Kaki Lima mengenai Pembangunan Metro Mega Mall yaitu mengenai Relokasi Pedagang Kaki Lima, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa respon Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih mengenai Relokasi Pedagang Kaki Lima tidak setuju tentang Relokasi Pedagang Kaki Lima dengan besar presentase 46 %. Artinya Para pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih tidak setuju mengenai relokasi pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Leonard M. Hutabarat, SH (ketua Bidang Pembinaan dan Penataan Pedagang Pasar Kota Metro) pada hari Kamis, 15 Maret 2012, yang menyatakan bahwa:

“ Kami Telah menyediakan tempat penampungan sementara untuk para Pedagang Kaki Lima dan tempat penampungan sementara tersebut terletak di Jalan Baru.”

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa para Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih tidak setuju dengan relokasi pedagang, hal ini disebabkan karena tempat penampungan sementara tidak sesuai dengan jumlah pedagang hal ini menyebabkan para pedagang lebih memilih kembali berjualan ditempat yang lama

Indikator yang kelima dari respon Pedagang Kaki Lima mengenai Pembangunan Metro Mega Mall yaitu mengenai Respon atau sikap Pedagang Kaki Lima Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall, berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa respon Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih mengenai Respon atau sikap Pedagang Kaki Lima Mengenai Pembangunan Metro Mega Mall. Para Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih tidak setuju mengenai Pembangunan Metro Mega Mall dengan besar presentase 34 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Leonard M. Hutabarat, SH (ketua Bidang Pembinaan dan Penataan Pedagang Pasar Kota Metro) pada hari Kamis, 15 Maret 2012, yang menyatakan bahwa:

” sejauh ini respon Pedagang Kaki Lima mengenai pembangunan Metro Mega Mall, mereka menolak dengan adanya Pembangunan Metro Mega Mall, akan tetapi kami akan memberikan pengertian dan sosialisasi kepada para pedagang Kaki Lima mengenai Keuntungan yang akan mereka peroleh dari pembangunan Metro Mega Mall tersebut.”

Dari pembahas dan diatas dapat disimpulkan bahwa para Pedagang Kaki Lima Pasar Cendrawasih Tidak Setuju dengan adanya Pembangunan Metro Mega Mall, hal ini disebabkan karena Pedagang Kaki Lima beranggapan Pembangunan Metro Mega Mall tidak memberikan dampak yang positif bagi mereka.